

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses menjadi tua atau menua adalah proses alami yang akan dialami oleh setiap manusia dimana pada kondisi ini manusia disebut telah memasuki masa lanjut usia (lansia). Ketika manusia memasuki masa lansia terjadi beberapa perubahan seperti perubahan secara fisik, psikis maupun kondisi sosial. Banyaknya perubahan yang terjadi pada lanjut usia (lansia) yang menyebabkan munculnya permasalahan pada lansia. salah satunya perubahan pada lanjut usia yang paling terlihat adalah perubahan secara fisik. Perubahan secara fisik yang terjadi tersebut ditandai dengan penurunan secara perlahan fungsi tubuh dan menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki, mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya yang biasa disebut dengan perubahan *faali* (mengenai kerja atau gerak alat tubuh). Selain itu perubahan fisik lain yang sering dialami lansia yaitu perubahan sistem pengaturan suhu tubuh dimana temperatur tubuh menurun secara fisiologis, yang pada akhirnya menyebabkan keterbatasan reflek menggigit dan tidak dapat memproduksi panas yang banyak sehingga terjadi penurunan aktivitas otot. Perubahan sistem *gastrointestinal* yaitu terjadi penurunan selera makan rasa haus, asupan makanan dan kalori, terjadi penurunan produksi saliva, karies gigi, gerak peristaltik usus dan penambahan waktu pengosongan lambung. Perubahan pada sistem *muskuloletal* yaitu tulang kehilangan cairan dan makin rapuh, *tafosis*, tubuh menjadi lebih pendek, persendian membesar dan menjadi kaku, tendon mengerut, *sklerosis*, *atrofi* serabut otot (Wahjudi Nugroho, 2000) hal tersebut yang menyebabkan kesulitan memegang atau menahan beban yang berat.

Dari perubahan-perubahan yang terjadi secara fisik mengakibatkan gangguan pada kegiatan atau aktivitas yang sangat penting bagi lansia dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satunya yaitu kegiatan makan, perubahan baik yang didasarkan secara fisik maupun psikologis dapat menyebabkan masalah baru yang timbul pada saat kegiatan makan pada lansia, baik itu kesulitan pada saat

mengonsumsi makanan, menggunakan peralatan makan yang ada ataupun masalah hilangnya nafsu makan pada lansia. Masalah tersebut tentu saja akan sangat berpengaruh pada kesehatan lansia, karena kegiatan makan merupakan kegiatan dan bahkan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, terlebih lagi bagi para lansia kebutuhan akan asupan gizi yang baik untuk kesejahteraan dan kesehatan lansia sangat penting dan perlu sekali untuk diperhatikan. Makan dibutuhkan supaya kita mempunyai energi untuk beraktivitas dalam kegiatan sehari-hari. Idealnya menurut teori, manusia perlu makan tiga kali sehari untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Pemenuhan kebutuhan gizi yang diperoleh dari aktivitas makan dapat membantu proses beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang dialami oleh manusia dan dapat menjaga kelangsungan pergantian sel-sel tubuh begitu juga dengan lansia.

Pemenuhan terhadap kebutuhan makan yang baik akan sangat berpengaruh dengan banyaknya berbagai macam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia sehari-hari, karena hubungan antara aktivitas makan dengan kegiatan sehari-hari sangat berkaitan. Manusia dapat melakukan berbagai macam aktivitas atau kegiatan sehari-hari salah satunya karena terdapatnya energi yang terpenuhi dari aktivitas makan yang telah dilakukannya. Oleh sebab itu, semakin banyak kegiatan atau aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan maka kebutuhan akan sumber energi dalam aktivitas makan juga semakin meningkat., tidak terkecuali dengan kegiatan atau aktivitas makan manusia yang merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya juga memerlukan berbagai sarana atau prasarana penunjang. Media, sarana prasarana maupun alat penunjang untuk kegiatan atau kebutuhan sehari-hari tentunya akan berbeda-beda satu sama lain sesuai dengan tingkat kebutuhan atau konsumen masing-masing. Perbedaan kebutuhan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jenis kelamin, usia, kondisi fisik, psikologis, lingkungan dan lain sebagainya. Pemenuhan alat, media, sarana atau prasarana untuk kebutuhan dan aktivitas atau kegiatan sehari-hari tentunya harus disesuaikan dengan kondisi terutama dalam hal ini adalah kondisi baik kondisi fisik maupun kondisi psikis manusia itu sendiri sebagai individu atau subyek yang sedang melakukan kegiatan atau aktivitasnya,

karena hal tersebut akan berpengaruh pada keselamatan, keamanan, kenyamanan dan kesehatan manusia dalam melakukan aktivitasnya.

Begitu juga bagi seorang lansia, dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang lansia tentunya membutuhkan media, sarana atau prasarana khusus bahkan yang lebih kompleks untuk memenuhi kebutuhan pada kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari. Hal ini disebabkan pada seorang lansia, fungsi baik secara fisik maupun psikologis sudah sangat berbeda jauh dengan orang usia dewasa dan masih produktif pada umumnya. Bagi seorang lansia fungsi secara fisik maupun psikologis sudah mulai menurun sehingga diperlukan perlakuan atau kebutuhan-kebutuhan khusus untuk menunjang berbagai kegiatan atau aktivitas seorang lansia dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat melakukan kegiatan atau aktivitas seorang lansia sering sekali mengalami kesulitan karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki sehingga kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh para lansia sering membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukannya selain itu hal tersebut juga dapat disebabkan karena kurangnya sarana atau prasana yang menunjang dan dapat membantu untuk memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari. Mengingat kondisi fisik lansia yang lemah sehingga mereka tidak dapat leluasa menggunakan berbagai sarana dan prasarana maka upaya pemantapan pelayanan kesehatan lainnya adalah penyediaan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia untuk menunjang kegiatan mereka sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan lansia dalam melakukan aktivitasnya. Upaya itu antara lain penyediaan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia yang diprioritaskan dan disesuaikan dengan kebutuhan lansia.

Oleh sebab itu, permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan atau aktivitas pada lansia sangat penting untuk diperhatikan dan dicari sebuah solusi atau penyelesaiannya terutama permasalahan pada aktivitas atau kegiatan makan lansia, karena apabila hal tersebut dibiarkan atau bahkan diabaikan dapat mempengaruhi kesehatan dan kehidupan pada lansia terutama akan sangat mengganggu dalam aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari dan

hal tersebut akan mempengaruhi juga terhadap menurunnya angka kesejahteraan pada lanjut usia.

Maka, berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas untuk memudahkan dan membantu kegiatan makan lanjut usia sehingga tidak mengalami kesulitan atau berbagai masalah pada saat melakukan kegiatan makan, maka dibutuhkan sebuah solusi atau pemecahan masalah baik itu berupa sarana penunjang atau fasilitas untuk menangani permasalahan pada aktivitas atau kegiatan makan bagi lanjut usia (lansia).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan mengenai aktivitas atau kegiatan makan lansia diperoleh beberapa identifikasi masalah antara lain sebagai berikut :

1. Perubahan dan menurunnya fungsi secara fisik dan psikologis pada lansia menyebabkan perlunya perlakuan dan kebutuhan-kebutuhan khusus dalam melakukan aktivitas atau kegiatannya sehari-hari.
2. Makan merupakan salah satu kebutuhan yang memerlukan sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi aktivitas atau kegiatan sehari-hari.
3. Adanya perubahan dan menurunnya fungsi secara fisik maupun psikologis pada lansia menyebabkan gangguan pada saat melakukan kegiatan atau aktivitas makan, baik itu kesulitan pada saat mengkonsumsi makanan, menggunakan peralatan makan yang ada ataupun hilangnya nafsu makan pada lansia yang tentu saja akan berpengaruh pada kesehatan lansia.
4. Sarana dan fasilitas khusus yang menunjang dapat meminimalkan ketergantungan lansia pada penduduk usia produktif yang berorientasi pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesejahteraan lansia.
5. Belum adanya solusi atau pemecahan masalah yang efektif dan efisien terhadap permasalahan yang terjadi dalam kegiatan makan lansia.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah, antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Permasalahan dan kesulitan apa yang terjadi ketika lansia melakukan kegiatan/ aktivitas makan ?
2. Perancangan produk bagaimanakah yang dapat membantu lansia ketika mengalami permasalahan atau kesulitan ketika melakukan kegiatan/ aktivitas makan ?
3. Bagaimanakah rancangan produk yang efektif dan efisien dalam membantu kegiatan makan lansia ?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang diperoleh, maka dalam hal berbagai permasalahan yang terjadi mengenai kegiatan atau aktivitas makan lansia agar pemecahan masalah atau solusi dapat dicapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya batasan masalah antara lain :

1. Keterbatasan fisik yang dimaksud dalam permasalahan yang sering dialami lansia ketika melakukan kegiatan makan adalah keterbatasan seperti kesulitan membawa dan menggunakan peralatan atau perlengkapan makan, kesulitan menggigit dan menelan makanan.
2. Penelitian dilakukan pada suatu populasi atau kelompok lansia yang berada di suatu tempat yang menjadi objek study kasus agar permasalahan yang didapat lebih terarah sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam hal ini yaitu pada sekelompok lansai di panti jompo Muhammadiyah dan panti wreda Budi Pertiwi.
3. Sebuah solusi atau pemecahan masalah yang dipakai adalah sebuah produk berupa peralatan dan perlengkapan yang berguna sebagai fasilitas untuk membantu atau memudahkan para lansia dalam melakukan kegiatan atau aktivitas makan, hal tersebut agar terciptanya dan terpenuhinya kebutuhan dan

fasilitas khusus bagi lansia dalam hal permasalahan yang terjadi pada kegiatan atau aktivitas makan sehari-hari.

4. Produk yang diciptakan nantinya akan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sosial dan budaya pada suatu tempat yang menjadi sebuah objek dalam penelitian dan dalam penyelesaian masalahnya nanti akan didasarkan pada pertimbangan desain atau aspek-aspek yang terdapat pada keilmuan bidang desain produk seperti aspek operasional, fungsi, estetika, ergonomi dan material agar hasil perancangan sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan.

1.5. Tujuan

1.5.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari kegiatan perencanaan dan perancangan ini adalah untuk mengetahui pemecahan masalah atau solusi seperti apakah yang dapat dilakukan dalam permasalahan mengenai kegiatan makan lansia pada kehidupannya sehari-hari, sehingga nantinya solusi atau pemecahan masalah yang dilakukan dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas berupa peralatan dan perlengkapan makan untuk membantu dan memudahkan para lansia agar lebih efektif dan efisien dalam melakukan aktivitas atau kegiatan tersebut, yang mana nantinya akan berpengaruh juga pada peningkatan kesejahteraan lansia agar seiring dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan populasi lanjut usia (lansia).

1.5.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus mengenai isu permasalahan pada lansia dalam melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari pada saat makan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui permasalahan dan penyebab yang terjadi pada lansia dalam kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari.

2. Untuk mengetahui sejauh apakah permasalahan yang terjadi pada kegiatan makan lansia penting untuk diperhatikan dan dicari sebuah solusi atau penyelesaian masalahnya.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adanya permasalahan pada kegiatan makan lansia.
4. Untuk memperoleh sebuah pemecahan masalah atau upaya yang dapat dilakukan terhadap permasalahan pada kegiatan makan lansia.
5. Untuk merancang sebuah fasilitas yang dapat membantu memecahkan permasalahan pada kegiatan makan lansia.

1.6. Manfaat

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian dalam perancangan fasilitas untuk membantu kegiatan makan bagi lansia, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dapat mencapai sebuah solusi atau pemecahan masalah mengenai fenomena atau isu yang terjadi pada kegiatan atau aktivitas makan lansia dan dari hasil pemecahan permasalahan tersebut juga dapat memberi manfaat yang besar ditinjau baik dari aspek kesehatan maupun kajian keilmuan desain produk.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam membaca sebuah fenomena atau isu yang sedang terjadi di masyarakat maupun dari suatu permasalahan di lingkungan sekitar yang mana dapat dihubungkan menjadi sebuah ide berupa sebuah solusi atau pemecahan masalah berdasarkan keilmuan yang dimiliki.

b. Bagi Lembaga Panti Jompo

Perancangan produk yang merupakan hasil dari solusi atau pemecahan masalah terhadap suatu permasalahan yang sedang terjadi dapat bermanfaat sebagai sarana atau prasarana penunjang kebutuhan dalam suatu lembaga yang

menjadi objek atau study kasus dalam penelitian yang telah dilakukan yang mana dapat menjadi sebuah fasilitas baru bagi lembaga yang bersangkutan.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan sebuah solusi atau memecahkan sebuah permasalahan mengenai isu atau fenomena yang sedang terjadi di lingkungan sekitar yaitu mengenai permasalahan dalam kegiatan atau aktivitas makan pada lansia.

1.7. Metode Penelitian

Dalam bagian ini diuraikan tentang metode atau cara yang akan digunakan dalam proses penelitian dan perancangan fasilitas kegiatan makan lansia. Oleh sebab itu, dalam uraian tersebut tercermin langkah-langkah teknis dan operasioanl yang akan digunakan untuk mendapatkan sebuah penyelesaian masalah dalam proses perancangan. Adapun uraian metode penelitian dan penyelesaian masalah ini mencakup beberapa hal yaitu :

a. Jenis Penelitian

Dalan penelitian mengenai perancangan fasilitas kegiatan makan lansia menggunakan beberapa jenis penelitian antara lain :

1. Penelitian Survei Deskriptif

Penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yaitu sekelompok atau populasi lanjut usia (lansia) yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam populasi tersebut dan dalam hal ini terfokus pada kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh para lansia di lingkungan yang menjadi suatu objek atau tempat sebagai study kasus penelitian. Survei deskriptif kemudian digunakan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi tertentu di masa sekarang, kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun sebuah perencanaan perbaikan terhadap masalah yang terjadi dalam kegiatan atau aktivitas makan lansia.

2. *Penelitian Survei Analitik*

Survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena permasalahan pada aktivitas atau kegiatan makan lansia dapat terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena mengenai kegiatan atau aktivitas makan lansia atau antara faktor risiko dan faktor efek, yang dimaksud faktor efek adalah suatu akibat yang terjadi dari adanya faktor risiko yaitu mengenai permasalahan aktivitas atau kegiatan makan lansia, sedangkan faktor risiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh) yaitu adanya permasalahan yang terjadi dalam kegiatan atau aktivitas makan lansia. Dalam penelitian (survey) analitik, dari analisis korelasi dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor risiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu.

b. Lokasi penelitian

Adanya lokasi penelitian bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian tersebut. Adapun lokasi penelitian yang dijadikan dalam perancangan fasilitas kegiatan makan lansia adalah Panti Jompo Muhammadiyah yang beralamatkan di Jl. Gedebage Selatan 14-A, Margasari, Margacinta, Bandung, Jawa Barat dan Yayasan Panti Sosial Tresna Wreda Budi Pertiwi yang beralamatkan di Jl. Sancang 2 RT/RW. 001/05 Burangrang, Lengkong, Bandung. Alasan tempat tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian karena pada lokasi tersebut terdapat populasi yang mendukung untuk dijadikan subjek dalam proses penelitian dan perencanaan.

c. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian dan perancangan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang

diperlukan. Dalam hal ini metode atau cara pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Observasi Langsung*

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung ke sebuah tempat yang menjadi objek atau study kasus penelitian yaitu Panti Jompo Muhammadiyah dan panti wreda Budi Pertiwi, observasi dilakukan dengan cara pengambilan data dimana peneliti mengamati fenomena secara langsung di lapangan. Dengan cara pengamatan langsung yang dilakukan yaitu mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan mengenai kegiatan atau aktivitas lansia dan sebagainya sewaktu kejadian tersebut berlaku atau sewaktu perilaku tersebut terjadi. Selain itu pengamatan langsung dapat dilakukan dengan memperoleh data dari beberapa subjek yaitu lansia, perawat geriatri (lansia), maupun pemilik yayasan pembinaan lansia. Pengamatan data secara langsung ini dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya dilapangan.

2. *Wawancara*

Wawancara atau *interview* dalam hal ini yaitu informasi atau keterangan dalam proses pengumpulan data diperoleh langsung dari responden atau informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan perencanaan yang dibahas dengan cara tatap muka atau tanya jawab secara langsung. Adapun responden yang diwawancara dalam hal ini yaitu para lansia penghuni panti jompo, perawat geriatri (lansia), pemilik yayasan pembinaan lansia dan dokter spesialis atau para ahli geriatrik.

3. *Daftar Pertanyaan*

Daftar pertanyaan yang diberikan kepada beberapa responden yaitu lansia, masyarakat lingkungan sekitar yang berkaitan atau berhubungan dengan fenomena permasalahan yang dibahas dan beberapa para ahli kesehatan bidang geriatrik (lansia), yang sering disebutkan secara umum dengan nama *kuesioner* atau angket. Penyebaran angket baik berupa jenis angket atau kusioner terbuka dan tertutup yang dilakukan yaitu dengan penyebaran melalui beberapa responden yang telah disebutkan sebelumnya dan kemudian hasil penyebaran

angket atau kuesioner tersebut dianalisis kembali untuk memperoleh data lapangan sebagai gambaran dan acuan pada proses perancangan fasilitas kegiatan makan lansia.

4. *Study Literatur*

Teknik pengumpulan data berikutnya yaitu melalui studi literatur dari berbagai buku keilmuan yang berhubungan dengan penelitian dan perancangan mengenai sarana penunjang untuk membantu kegiatan makan bagi lansia seperti buku mengenai kesehatan lansia, psikologi lansia, psikologi kesehatan, geriatri (Ilmu kesehatan usia lanjut), metodologi penelitian kesehatan, perancangan produk, ergonomi dan antropometri, kesehatan ilmu dan seni, dan lain sebagainya. Selain itu study literatur juga dapat diperoleh dari jurnal, artikel pada media cetak maupun media online yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan pada kegiatan atau aktivitas makan lansia.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Pada proses perancangan fasilitas kegiatan makan lansia instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap penelitian ini berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi pada suatu lembaga seperti panti jompo dan klinik geriatrik, dan formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

e. Rencana Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam bagian ini diuraikan rencana yang akan dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam proses penelitian yang telah dilakukan. Adapun rencana pengelolaan dan analisis data yang dilakukan adalah data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta dianalisa sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji kebenaran dari identifikasi masalah atau hipotesis mengenai permasalahan kegiatan atau aktivitas makan pada lansia.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisis, perlu pula dibuat penafsiran–penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi yaitu mengenai permasalahan pada aktivitas atau kegiatan makan lansia dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena yang ada di luar penelitian tersebut untuk mengetahui seberapa pentingnya permasalahan dalam kegiatan atau aktivitas makan bagi lansia perlu untuk ditangani dan dicari sebuah solusi atau penyelesaian masalahnya. Kemudian, berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu pula ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya yang mana hasil kesimpulan analisis data yang diperoleh diaplikasikan pada proses perancangan produk.

f. Study Literatur

Adapun pembahasan dari study literatur ini adalah mengenai beberapa studi literatur yang berupa konsep-konsep yang akan digunakan sebagai gambaran dan acuan pada proses perancangan yaitu mengenai ilmu-ilmu yang berhubungan dengan proses penelitian dan perencanaan perancangan fasilitas kegiatan makan lansia. Beberapa study literatur/ tinjauan pustaka yang diperlukan dalam proses perancangan ini adalah mengenai beberapa hal berikut :

1. *Perancangan Produk*

Tinjauan pustaka mengenai perancangan produk diperlukan untuk mengetahui dan memahami bagaimana untuk merancang sebuah produk yang baik dan kaitannya dalam hal ini yaitu didasarkan pada bidang keilmuan desain produk yang mana meliputi pengertian atau definisi mengenai perancangan produk, aspek-aspek dalam perancangan produk, tahapan atau proses perancangan produk, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses perancangan produk.

2. *Fasilitas*

Pengetahuan mengenai fasilitas diperlukan dalam proses penelitian dan perancangan ini. Adapun tinjauan pustaka mengenai fasilitas bertujuan untuk mengetahui definisi fasilitas, aspek-aspek yang terdapat dalam menciptakan

sebuah fasilitas yang baik serta teori mengenai hubungan antara fasilitas dengan perancangan produk pada aktivitas atau kegiatan manusia sehari-hari.

3. *Kegiatan atau Aktivitas Makan*

Sesuai dengan judul penelitian yaitu perancangan fasilitas kegiatan makan lansia, maka diperlukan pemahaman mengenai kegiatan atau aktivitas makan baik dari pengertian kegiatan atau aktivitas makan secara umum sampai pemahaman kepada kegiatan atau aktivitas makan yang lebih spesifik yaitu pada lanjut usia (lansia). Pemahaman dan pengetahuan mengenai kegiatan atau aktivitas makan diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor dan aspek apa saja yang berhubungan pada aktivitas atau kegiatan makan dan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa yang terjadi pada aktivitas atau kegiatan makan dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau gambaran dalam proses perancangan fasilitas kegiatan makan lansia.

4. *Lanjut Usia (lansia)*

Berkaitan dengan penelitian yang menjadikan sekelompok atau populasi lansia sebagai objek penelitian, maka study literatur/ tinjauan pustaka mengenai lanjut usia atau (lansia) sangat diperlukan. Dalam hal ini tinjauan pustaka mengenai lansia yang diperlukan meliputi pengertian atau definisi lansia, perilaku lansia, aktivitas atau kegiatan lansia, kesehatan lansia, perawatan lansia, permasalahan yang terjadi pada lansia dan beberapa aspek yang berhubungan dengan gerontologi (ilmu kesehatan usia lanjut).

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan mengenai perancangan produk berupa sarana penunjang untuk membantu kegiatan makan bagi lansia, sistematika penulisan yang akan dijelaskan dalam ini terbagi menjadi empat bab dimana garis besarnya adalah sebagai berikut :

Bab I (satu)

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat

penelitian, metode penyelesaian masalah dan sistematika penulisan yang semuanya menjelaskan dan menguraikan gambaran awal proses penelitian dan perancangan fasilitas kegiatan makan lansia.

Bab II (dua)

Merupakan tinjauan umum yang menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori dan data yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam proses penelitian dan perancangan fasilitas kegiatan makan lansia.

Bab III (tiga)

Menjelaskan mengenai konsep dan hasil perancangan fasilitas kegiatan makan lansia dengan melakukan analisis sejumlah aspek desain terkait kegiatan perancangan fasilitas makan lansia. Dalam hal ini memaparkan konsep dalam menciptakan produk yang meliputi fungsi, image dan dasar-dasar penciptaan produk. Serta memaparkan juga tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik, material yang digunakan dan tahapan operasional produk.

Bab IV (empat)

Menjelaskan mengenai data *real* tentang perancangan fasilitas kegiatan makan lansia yang didapat dari masalah desain, pertimbangan desain dari gagasan desain awal sampai gagasan desain akhir. Serta mendeskripsikan perancangan produk untuk fasilitas kegiatan makan lansia mulai dari nama produk, fungsi, target *user*, kebutuhan produk yang harus dipenuhi, aspek-aspek desain terkait dengan perancangan sampai berupa gambar rendering 3D, foto study model, dan standar operasional produk fasilitas kegiatan makan lansia.

Bab V (lima)

Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan mengenai perancangan fasilitas kegiatan makan lansia dan juga berisi saran yang disampaikan oleh penulis yang berhubungan dalam proses perancangan tersebut.